

**UPAYA PENGEMBANGAN PANTAI TELUK PENYU SEBAGAI OBYEK
WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN CILACAP**

***THE EFFORTS OF EXPANDING TELUK PENYU BEACH AS THE TOP OF
TOURISMS DESTINATIONS IN CILACAP REGENCY***

Oleh : Nindya Eka Pramila, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta, nindyaekapramila8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Potensi pariwisata yang ada di Pantai Teluk Penyus, 2) Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap obyek wisata Pantai Teluk Penyus, 3) Upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyus, 4) Hambatan serta solusi dalam upaya pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyus, dan 5) Arah pengembangan sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah dua orang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dua orang dari Pemerintah Desa, dua orang dari pengelola, dan dua orang dari wisatawan. Metode pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sumber daya alami yang dimiliki Pantai Teluk Penyus yaitu panorama laut yang indah dan pemandangan Pulau Nusakambangan. 2) Potensi sosial Pantai Teluk Penyus berupa: kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker, perahu-perahu nelayan tradisional dan tegarnya kilang Pertamina. 3) Potensi budaya Pantai Teluk Penyus berupa: Sedekah Laut dan Perahu Naga. 4) Rencana program yang sudah dapat terealisasi adalah penataan kios dengan pembangunan cafeteria. 5) Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK. 6) Hambatan pengembangan obyek wisata berupa: dana anggaran yang tidak mencukupi, tanah milik TNI AD, terdapat jalur pipa Pertamina, sulitnya mengatur masyarakat, masih kurangnya rasa memiliki dari masyarakat, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyus. 7) Solusi untuk mengatasi hambatan seperti: melakukan usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, sosialisai dan pengarahannya tentang pengembangan Pantai Teluk Penyus kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD sebagai pemilik lahan obyek wisata. 8) Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyus sudah sesuai dengan kajian yang ada di RTRW. 9) Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyus dapat dikatakan sesuai dengan RIPP, namun banyak beberapa program yang belum dapat terealisasi. 10) Kebijakan yang ditetapkan belum dapat dimanfaatkan pengelola secara maksimal.

Kata kunci: potensi, pengembangan obyek wisata, kebijakan Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

This reseach has objection of: 1) Teluk Penyu beach potency as a tourism destination, 2) Regional governance policy toward, 3) The efforts to develop coastal tourism object of Teluk Penyu Beach, 4) The obstacles and solutions in the development of Teluk Penyu Beach, 5) The direction of development as a leading tourist attraction in the District Cilacap.

This reseach is a descriptive qualitative. Reseach informants are the employes of Dinas Pariwisata and Kebudayaan, two persons from the village office, two persons of the executive, and two others are the tourists. The data collecting are interview, observation and documentation. Data analysis techniques used are analysis qualitative and triangulating source.

The result of reseach shows: 1) Natural resources belong to Teluk Penyu Beach are beautifull scene of beach and Nusakambangan island. 2) the social potency of Teluk Beach are traditional fisherman living, fishing auction, the craft of shell, the tankers traditional boat of fisherman, and Pertamina oil factory. 3) Cultural potency of Teluk Penyu Beach: Sedekah Laut and Dragon Boat. 4) The program realized is rearranging stall by creating cafeteria. 5) Dinas Pariwisata keep to improve the infrastructure of education by building the hall of science and Technology. 6) The obstruction of developing tourist destination are: finding difficulty, properties belonging there is Pertamina pipe, disobeyed inhabitant, low awareness of belonging, the human resources, the short of support and coordination to develop Teluk Penyu Beach. 7) The proble solving are: to propose fund planning to the government of Cilacap regency, to coordinate all the part of state holder, inhabitants and and other components who includes in Teluk Penyu area. 8) Teluk penyu Beach has appropriateness with RTRW study. 9) Teluk Penyu Beach has reached proper by RIPP but there are many programs have not been relized yet. 10) The policy applied have not been done by the executive maximally.

Key words: Potential, Development of Tourism Object, Policy of Local Government

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan dan keindahan alam. Indonesia mempunyai lebih dari 17.508 pulau dan setiap pulau memiliki potensi yang berbeda-beda, khususnya dalam bidang pariwisata. Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai banyak obyek wisata pantai yang sangat berpotensi. Indonesia terkenal

akan pesona laut dan pantainya. Pantai di Indonesia menjadi salah satu sektor wisata paling potensial,

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Cilacap kurang begitu dinamis dilihat dari jumlah pengunjung obyek wisatanya, walaupun beberapa obyek wisata di Kabupaten Cilacap sudah banyak dikenal. Kebutuhan akan rekreasi semakin meningkat dengan adanya

keinginan masyarakat agar Kabupaten Cilacap dikembangkan menjadi destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan. Pengembangan obyek wisata sangat perlu dilakukan untuk menjadikan salah satu obyek wisata menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap agar lebih dikenal seluruh masyarakat dan menarik banyak wisatawan.

Pantai Teluk Penyu merupakan salah satu pantai di Kabupaten Cilacap, yang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dengan daerah lainnya. Di antara obyek wisata pantai yang cukup menonjol adalah obyek wisata Pantai Teluk Penyu yang merupakan ikon khas kota Cilacap. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, obyek wisata Pantai Teluk Penyu merupakan penyumbang pendapatan terbesar dari sektor pariwisata bila dibandingkan dengan obyek wisata lainnya yang ada di Cilacap dilihat dari banyaknya jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Pantai Teluk Penyu. Jarak Pantai Teluk Penyu dengan pusat kota sangat dekat yaitu kurang lebih 2 km, jadi dapat di jangkau baik menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Wisatawan yang

berkunjung ke Pantai Teluk Penyu berasal dari wilayah sekitar Cilacap dan luar kota. Pada akhir pekan juga banyak pengunjung yang memanfaatkan Pantai Teluk Penyu sebagai tempat olahraga.

Fasilitas, sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Teluk Penyu tidak berkembang dan kurang terpelihara. Fasilitas yang sudah ada pada Pantai Teluk Penyupun terksesan tidak terawat karena banyak fasilitas yang rusak dan kotor. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu yang merupakan wisata pantai hanya dibiarkan apa adanya dan sangat bersifat alami, artinya belum ada fasilitas unggulan yang dapat ditawarkan pada wisatawan. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu merupakan salah satu andalan bidang pariwisata di kota Cilacap. Di Obyek wisata Pantai Teluk penyu terdapat kios-kios yang didirikan oleh warga tanpa ada perencanaan tata letak terlebih dahulu dari pengelola atau kios yang berdiri di luar perencanaan pengelola. Penataan lokasi lahan parkir juga terbilang belum teratur membuat wisatawan mengalami kendala dalam parkir kendaraan pribadi dan bus wisata. Oleh karena itu, penulis tertaik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pengembangan Pantai Teluk

Penyu sebagai Obyek Wisata Unggulan Kabupaten Cilacap”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Geografi Pariwisata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi dengan menggunakan tema *human actifity – environment theme of analysis*. Analisa tema *Human actifity – environment* menekankan pada kinerja dari bentuk-bentuk kegiatan manusia dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata. Sedangkan konsep geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi, konsep jarak, dan konsep keterjangkauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Pantai Teluk Penyu merupakan kawasan pantai yang membujur dari utara (Pelabuhan Perikanan Samudra Cilacap), ke selatan (Pulau Nusakambangan) dengan panorama gelombang laut yang cukup besar. Pantai Teluk Penyu berada di

Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Secara astronomis Pantai Teluk penyu berada pada 7°44’01.28” S 109°01’18.43” E. Luas obyek wisata Pantai Teluk Penyu adalah 110.714 m². Pantai Teluk Penyu memiliki panjang ± 2,5 km dari PPNC (Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap) sampai dengan Areal 70 Pertamina RU IV Cilacap. Pantai Teluk Penyu tidak jauh dari pusat kota yaitu hanya 2 km ke arah timur dari pusat kota Kabupaten Cilacap dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum dan pribadi.

Potensi yang ada di Pantai Teluk Penyu terus di jaga dan di kembangkan. Pengembangan obyek wisata terus dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah wisatawan mulai dari fasilitas, sarana prasarana, dan penataan kawasan obyek wisata. Sepanjang Pantai Teluk Penyu terdapat trekdam yang berfungsi sebagai pemecah ombak dan juga digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan pantai.

Sumber daya alami yang terdapat di Pantai Teluk Penyu yaitu panorama laut yang indah dan pemandanganPulau Nusakambangan.

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu tidak terdapat sumber daya hayati. Penanaman pohon di Pantai Teluk Penyu terbilang sulit. Namun bentuk upaya untuk mengembangkannya vegetasi di Pantai Teluk Penyu terdapat konservasi vegetasi pantai.

“Kalau pantainya masih alami, sedangkan hayati nya seperti nya tidak ada, untuk wisata dalam airnya kita belum pernah, untuk wisata dalam air belum sampai kesitu” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Ya keindahan pantainya. hanya yang lebih ramai di Areal 70” (JP, Kamis: 9/02/2017 pukul 09.27 WIB).

“Kalau hayati sepertinya tidak ada, hanya alami saja yaitu dari pantai ini” (Bm, Jumat: 10/02/2017 pukul 13.30 WIB).

Kondisi sosial yang dapat dijadikan potensi di Pantai Teluk Penyu diantaranya adalah kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan atau pasar ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, perahu-perahu nelayan tradisional yang berlalu lalang di sepanjang Pantai Teluk Penyu dan tegarnya kilang Pertamina. Potensi budaya yang ada di Pantai Teluk Penyu adalah terdapatnya

tradisi Sedekah Laut setiap Bulan Suro dan Perlombaan Perahu Naga yang diselenggarakan satu tahun sekali.

“Sosial buadya disini terdapat tradisi Sedekah Laut jadi Sedekah Laut justru dapat dijadikan daya tarik sendiri untuk wisatawan. Wisatawan banyak yang merasa penasaran seperti apa Sedekah Laut itu. Jadi Sedekah Laut ini dapat menarik wisatawan walaupun Sedekah Laut hanya diadakan satu tahun sekali. Sedekah sudah menjadi tradisi rutin. Perahu Naga juga diadakan satu tahun sekali. Selain budaya Sedekah Laut dan Perahu Naga tidak ada lagi yang disajikan kepada wisatawan. Wisatawan hanya datang melihat pantai” (Bm, Jumat: 10/02/2017 pukul 13.30 WIB).

B. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Kawasan obyek wisata Teluk Penyu Cilacap merupakan zona campuran (Mix-Use Area) yang terdiri dari zona kawasan wisata, zona nelayan dan pemukiman penduduk, zona strategis, dan zona pertahanan.

Menurut peruntukan dan kepentingan kawasan, maka pesisir pantai Teluk Penyu dibagi menjadi tiga zona, yaitu:

Zona 1 → sebagai zona wisata bahari.

Zona 2 → zona wisata campuran (mix-use).

Zona 3 → zona wisata eksklusif dengan kekayaan bentang alam (Saujana) dan Cagar Budaya yang bernilai tinggi.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 juga merencanakan beberapa program untuk dikembangkan di Obyek Wisata Kabupaten Cilacap antara lain: fasilitas festival seni dan kebudayaan, fasilitas permainan air, pembangunan cafeteria, pembangunan gerbang utama dengan desain mengimplemntasikan gelombang laut, paket wisata, festival kesenian daerah, dan terdapat kereta gantung.

Obyek wisata Pantai Teluk penyu memberikan pendapatan daerah tertinggi dibandingkan obyek wisata lainnya walaupun program-program yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap baru beberapa yang dapat terealisasi.

Dinas Pariwisata terus melakukan upaya pengembangan agar Pantai Teluk Penyu menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap dengan pelayanan, fasilitas, atraksi wisata, dan sarana prasarana yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk dapat memiliki rasa ingin kembali berwisata di Pantai Teluk Penyu.

“Ya berhasil, dalam arti kata berhasil ini masih ada upaya terus untuk kemajuan” (EP, Jumat: 10/02/2017 pukul 09.41 WIB).

“Pendapatan meningkat, pembangunan dapat teralokasikan hanya sangat terbatas, karena dana sedikit jadi hanya itu-itu saja” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

C. Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Lokasi Obyek wisata Pantai Teluk Penyu yaitu mempunyai lahan yang luas, namun dengan luas lahan yang dimiliki belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penataan parkir dan kios pedagang pada obyek wisata Pantai Teluk Penyu belum teratur. Dinas Pariwisata baru dapat berupaya untuk mengelompokan kios-kios pedagang. Dinas Pariwisata berupaya untuk menambah sarana dan prasarana yang

sudah ada. Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK di obyek wisata Pantai Teluk Penyu. fasilitas obyek wisata dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata belum dapat menambah fasilitas dikarenakan dana yang didapat hanya cukup untuk biaya pemeliharaan bangunan. Sejauh ini upaya pengelola hanya dapat memelihara fasilitas-fasilitas yang sudah ada walaupun dilihat dari program-program yang direncanakan banyak fasilitas yang akan dibangun di Teluk Penyu.

D. Hambatan serta Solusi dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu

Hambatan dalam penataan lokasi obyek wisata Pantai Teluk Penyu yaitu dana anggaran yang tidak mencukupi, masyarakat, kepemilikan tanah TNI, dan adanya jalur pipa Pertamina. Solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada setiap tahun Dinas Pariwisata selaku penganggung jawab pengelola obyek wisata Pantai Teluk Penyu terus melakukan usulan-usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, melakukan

sosialisasi pengembangan Pantai Teluk Penyu kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD sebagai pemilik lahan obyek wisata.

“Salah satu hambatan pasti masyarakat, premanisme masih lah sedikit” (EP, Jumat: 10/02/2017 pukul 09.41 WIB).

Hambatan dalam mengatur masyarakat kaitannya dengan penataan lokasi yaitu masyarakat masih kurang mempunyai kesadaran untuk ikut menjaga dan mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Penyu, masih kurangnya pemahaman akan pariwisata, kurangnya rasa memiliki, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyu. Solusi dari hambatan-hambatan tersebut Dinas Pariwisata berupaya untuk melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan program-program pengembangan obyek wisata Pantai Teluk Penyu dan arahan pengembangan Pantai Teluk Penyu di masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat, masyarakat dapat ikut bekerjasama

dengan baik dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Penyu.

“Biasanya jika akan ditata mereka tidak menghendaki, mereka masih sangat sulit. Salah satu hambatan pengembangan yaitu dari masyarakat. Mana yang kelihatan strategis untuk jualan mereka akan menginginkan disitu dan tidak bersedia dipindah. Dikarenakan mereka juga mencari pembeli jadi sulit untuk diatur” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Kembali ke warga, mereka masih susah, mungkin karena pinggir pantai kan orangnya agak susah. Hari ini kita nge cor besok paginya sudah hilang. Mereka kurang rasa memiliki, dukungan untuk mengembangkan Teluk Penyu masih sangat kurang” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

Hambatan dalam menambah sarana dan prasarana adalah dana. Dana yang terbagi-bagi untuk segala kepentingan obyek wisata menjadi hambatan utama dalam pengembangan. Oleh karena itu sarana prasarna masih bersifat stagnan belum adanya penambahan. Pengelola menyediakan fasilitas-fasilitas di obyek wisata agar wisatawan dapat lebih nyaman dalam berwisata di Pantai Teluk Penyu. Namun fasilitas yang tersedia kurang dijaga bersama dari berbagai pihak.

Dana yang setiap tahun digunakan untuk pemeliharaan bangunan namun tetaplh banyak fasilitas yang rusak seperti gazebo dan kamar mandi yang kurang memadai

E. Arahannya Pengembangan sebagai Obyek Wisata Unggulan di Kabupaten Cilacap

Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu sudah sesuai dengan RTRW yang ditetapkan Kabupaten Cilacap pada tahun 2011-2031. Seperti yang telah dijelaskan dalam bagian Kajian Pustaka, arahan pemanfaatan ruang untuk mewujudkan kawasan parwisata dan ketentuan umum peraturan zonasi yang tertera dalam RTRW sudah sesuai dengan kondisi obyek wisata Pantai Teluk penyu. program-program bagus yang direncanakan masih terbilang sulit untuk merealisasikannya dikarenakan terhambatnya dana yang ada. Hal tersebut membuat kesesuaian antara kondisi obyek wisata dengan rencana-rencana yang dibuat pengelola belumlah maksimal. kebijakan yang dikeluarkan pemerintah telah sesuai dengan kondisi obyek wisata, hanya saja kebijakan yang ditetapkan belum dapat dimanfaatkan secara optimal

oleh pengelola untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Pantai Teluk Penyu dikarenakan adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan. Arah pengembangan Pantai Teluk Penyu adalah menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap.

“Sangat bagus sebagai unggulan, tapi kembali juga ke SDM. Rasa memiliki masih sangat kurang oleh karena itu Teluk Penyu lamban berkembang karena dari faktor masyarakat juga kurang. Padahal wisatawan apabila datang ke Cilacap terkenal akan Teluk Penyu oleh karena itu menjadi ikon Cilacap” (TP, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

“Maksudnya unggulan karena pendapatannya tertinggi dibandingkan dengan obyek wisata yang lainnya. Oleh Karena itu terbilang tertinggi dikarenakan apabila dilihat dari pendapatan Teluk Penyu terus diunggulkan. Justru dengan mengembangkan Teluk Penyu dapat mengangkat obyek wisata lain dan membuat paket wisata. Bisa juga dapat ke Nusakambangan Timur dan Benteng Pendem” (JW, Selasa: 7/02/2017 pukul 10.04 WIB).

F. Kegiatan Pariwisata

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu terdapat panorama laut yang indah disamping pemandangan pantainya yang indah wisatawan dapat melihat Pulau Nusakambangan di sebelah selatan obyek wisata. Pantai Teluk Penyu banyak terdapat kapal tanker dan perahu nelayan tradisional yang berlalu lalang. Kawasan obyek wisata Pantai Teluk Penyu terdapat Benteng Pendem yang juga dijadikan sebagai tempat wisata. Wisatawan dapat berkunjung ke Pantai Teluk Penyu sekaligus ke Benteng Pendem.

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu wisatawan dapat menggunakan jasa perahu andong untuk menyebrang ke Pulau Nusakambangan atau hanya berkeliling pantai. Jasa perahu andong dikenakan biaya Rp 100.000,00 untuk 10 orang. Wisatawan banyak yang memanfaatkan kesempatan itu untuk berfoto bersama keluarga dan menikmati suasana pantai. Wisatawan dapat ke tengah laut dengan berjalan di trekdam, banyak wisatawan yang duduk bersantai di trekdam dengan menikmati angin

pantai. Obyek wisata pantai Teluk Penyu menyediakan warung-warung makan seafood bagi wisatawan yang hendak beristirahat dan makan untuk memulihkan tenaga. Wisatawan dapat membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang. Obyek wisata Pantai Teluk Penyu menyediakan kios oleh-oleh seperti ikan dan cinderamata

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Luas lahan obyek wisata Pantai Teluk Penyu 110.714 m².
2. Sumber daya alami yang dimiliki Pantai Teluk Penyu yaitu panorama laut yang indah dan pemandangan Pulau Nusakambangan.
3. Potensi sosial berupa kehidupan nelayan tradisional, tempat pelelangan ikan, kerajinan kerang, kapal-kapal tanker yang keluar masuk Pelabuhan Tanjung Intan, perahu-perahu nelayan tradisional dan tegarnya kilang pertamina.
4. Potensi budaya berupa Sedekah Laut dan Perahu Naga.
5. Rencana program yang sudah dapat terealisasi adalah penataan

kios dengan pembangunan cafeteria.

6. Dinas Pariwisata berupaya menambah sarana dan prasarana dalam hal pendidikan dengan membangun gedung IPTEK di obyek wisata Pantai Teluk Penyu.
7. Dinas Pariwisata belum dapat menambah fasilitas, sejauh ini upaya pengelola hanya dapat memelihara fasilitas-fasilitas yang sudah ada.
8. Hambatan berupa dana anggaran yang tidak mencukupi, tanah milik TNI AD, terdapat jalur pipa pertamina, sulitnya mengatur masyarakat, masih kurangnya rasa memiliki dari masyarakat, tingkat SDM yang rendah dan kurangnya dukungan untuk bekerjasama mengembangkan Pantai Teluk Penyu.
9. Solusi seperti melakukan usulan pengajuan dana kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap, sosialisai dan pengaragahan tentang pengembangan Pantai Teluk Penyu kepada masyarakat dan menjalin kerjasama setiap tahunnya dengan TNI AD

sebagai pemilik lahan obyek wisata.

10. Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu sudah sesuai dengan kajian yang ada di RTRW tentang kawasan peruntukan pariwisata.
11. Kondisi obyek wisata Pantai Teluk Penyu dapat dikatakan sesuai dengan RIPP, namun banyak beberapa program yang belum dapat terealisasi dan masih sebatas angan-angan untuk merealisasikannya.

B. Saran

1. Dinas Pariwisata
 - a. Diharapkan Dinas Pariwisata terus berupaya untuk mengembangkan Pantai Teluk penyu dalam penambahan fasilitas, sarana prasarana dan atraksi wisata.
 - b. Penataan parkir perlu ditindaklanjuti agar dapat ditata dengan teratur.
 - c. Kebersihan pantai dan fasilitas yang ada sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

d. Luas lahan obyek wisata dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin

2. Pokdarwis
Perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk pokdarwis, agar dapat menambah pengetahuan pokdarwis dalam pengembangan Pantai Teluk Penyu.
3. Masyarakat
Masyarakat sekitar diharapkan dapat ikut bekerjasama dengan baik dalam pengembangan Pantai Teluk Penyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ance Gunarsih. 2006. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Cilacap Dalam Angka*. Cilacap: Badan Pusat Statistik.
- BAPPEDA. (2014). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta: CV Madani Callysta Saibuyun.
- BAPPEDA. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah*. Cilacap: BAPPEDA.

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Burhan Bungin. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chafid Fandeli. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Deanesia Costari Solid. (2013). *Tanggapan Masyarakat Penffuna Terminal terhadap Relokasi Terminal Ghaksinarga Baru di Desa Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi: FIS UNY.
- Dony Agung Nugroho. (2014). *Potensi dan Upaya Pengembangan Pariwisata Rawa Jombor Di Desa Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*. Skripsi: FIS UNY.
- Ernan Rustiadi. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jaktarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gamal Suwantara. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isti Rahmawati. (2014). *Potensi dan Upaya Pengembangan Obyek Wisata Rumah Dome New Nglepen Di Dusun Sengir Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten*. Skripsi: FIS UNY.
- Heru Pramono. (2012). *Diktat Geogrfai Pariwisata*. FISE UNY.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusudianto Hadino. (1996). *Perencanaan Pembangunan Destinasi Wisata*. Jakarta: UI Press.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maman Abdurachman. (1988). *Geografi Perilaku suatu Pengantar Studi tentang Persepsi Lingkungan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.